BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kompetensi

Kompetensi adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dari seseorang yang langsung berpengaruh terhadap kinerja. Kinerja seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi Menurut Suryana (2003 :5) menyatakan :

"Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya".

Sedangkan menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10)

"Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan"**.**

Selanjutnya dalam bukunya Triton PB yang dikutip dari A. Kuriloff,John M,Jr dan Douglas Cloud yang diakses dari (www.puskur.net), diakses 24 mei 2007):

Ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki seorang wirausaha :

1. *Technical Competence,* memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun *(know-how)* sesuai bentuk usaha yang dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.
2. *Marketing Competence,* memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. *Financial Competence,* yaitu memilki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.
4. *Human Relation competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan per-sonal,seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan.

Ke-empat faktor diatas akan dijadikan indikator kompetensi wirausaha.

2.1.2 Wirausaha

Dalam membuka usaha baru banyak unsur ketidakpastian antara ide wirausaha dengan peluang, ketidakpastian antar sumber daya dengan peluang dan ketidakpastian antara sumber daya dengan ide wirausaha. Oleh karena itu seorang

wirausaha dituntut siap menghadapi tantangan dan mampu mengambil resiko, mempunyai sifat optimis serta sigap dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.1. Pengertian Wirausaha

Istilah wirausaha/wiraswasta/*enterpreuneurship* merupakan istilah yang relative baru. Istilah ini pada awalnya diperkenalkan oleh **Schumpeter** (http//www.google.com/Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2002) yang melihat bahwa keseluruhan proses dari perubahan ekonomi tergantung pada orang yang membuatnya terjadi.

Geoffrey G. Meredith (2004:50) dalam bukunya yang berjudul "Kewirausahaan Teori dan Praktek" yang dialih bahasa oleh **Andre Asparsayogi**, mengemukakan bahwa :

> "Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses".

Berdasarkan definisi diatas, wirausaha merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan secara intuisi dalam melihat dan mengelola setiap peluang yang ada, yaitu kesempatan usaha yang dimanfaatkannya untuk meraih keuntungan menuju kesuksesan.

Sedangkan menurut **Suharsono Sagir** dalam **Buchari Alma (2004:16)** wirausaha adalah :

> "Orang-orang yang modal utamanya adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha sebagai pendiri pertama disertai pula dengan keberanian menanggung resiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat".

Lebih lanjut **Geoffrey G. Meredith (1995:9)** mengemukakan bahwa:

> "Berwirausaha adalah suatu gaya hidup dan prinsip-prinsip tertentu yang akan mempengaruhi strategi karier anda. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan atau karier yang bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan".

Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar.(**Suryana, 2003:1**)

Kewirausahaan juga merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menanggung risiko. Kewirausahaan merupakan suatu sikap yang lahir dari adanya wirausaha. Kewirausahaan tersebut akan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha dan ide-ide baru yang dimilikinya. Oleh karena itu inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different)* melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. (**Drucker** dalam **Suryana, 2003:13**).

Thomas W. Zimmerer dalam **Suryana (2003:10)** mengemukakan bahwa:

> "Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari".

Berdasarkan pandangan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan (*ability)* dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana kemampuan tersebut dijadikan dasar, sumber daya, kiat serta penggerak untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan kehidupan.

2.1.2.2. Sifat - Sifat Wirausaha

Seorang entrepreneur memiliki kecenderungan sifat sebagai berikut;

1. Percaya diri

   Entrepreneur/wirausahawan memiliki kepribadian yang mantap, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, memiliki optimisme tinggi atas keputusan yang diambilnya.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

   Dalam bekerja selalu mendahulukan hasil kerja atau prestasi, tidak malu atau gengsi dalam melakukan pekerjaan. Memiliki tekad yang kuat dalam bekerja.

3. Berani mengambil resiko

   Wirausahawan tidak takut menjalani pekerjaan dengan resiko besar selama mereka telah memperhitungkannya akan berhasil mengatasi resiko itu. Mereka menyadari bahwa prestasi besar hanya mungkin dicapai jika mereka bersedia menerima resiko sebagai konsekuensi terwujudnya tujuan.

4. Kepemimpinan yang baik

   Seorang entrepreneur selalu dapat menyesuaikan diri dengan organisasi yang dipimpinnya, berpikiran terbuka dengan mau mendengar kritik dan saran dari bawahan, dan bersifat responsif terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

5. Originalitas

   Entrepreneur tidak mau mengekor pada keberhasilan orang lain tapi justru menemukan sesuatu yang baru, mereka kreatif dan inovatif dan mampu mewujudkan ide-ide yang muncul.

6. Berorientasi ke masa depan (memiliki visi masa depan)

   Entrepreneur selalu tahu bagaimana mengembangkan bidang usahanya di masa depan tentunya agar kontinuitasnya tetap terjaga.

Seorang entrepreneur dituntut untuk kreatif, karena kreativitas inilah seorang entrepreneur dapat memberikan pilihan-pilihan baru yang belum sempat dipikirkan orang. Kreatif dari akronimnya sendiri dapat diartikan sebagai Keinginan untuk maju, Rasa ingin tahu yang kuat, Enthusiasm (antusiasme/semangat) yang besar, Analisis yang sistematis, Terbuka untuk menerima saran dan pendapat orang lain, Inisiatif yang menonjol, berani mengambil keputusan dan langkah yang berbeda dari orang lain, dan Pikiran yang terkonsentrasikan pada satu pokok pemikiran.

2.1.2.3. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan

Keberhasilan dalam hidup pada dasarnya merupakan dambaan setiap orang dan karenanya orang akan melakukan apa saja untuk mencapainya. Dalam upaya mencapai keberhasilan tersebut kiranya perlu kita ketahui faktor apa yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan, dari hasil refleksi dapat dirumuskan bahwa secara umum keberhasilan dan kegagalan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut :

- Pola pikir atau cara pandang terhadap usaha atau pekerjaan yang dijalankan (positif atau negatif).
- Kepuasan diri
- Keinginan untuk maju / mencapai yang lebih
- Kontrol terhadap pengeluaran
- Budaya instant
- Manajemen waktu (disiplin waktu)
- Kejujuran
- Komitmen
- Ketekunan dan motivasi
- Kreativitas dan inovasi
- Refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan maupun kebiasaan

Apabila faktor-faktor diatas menunjukkan sisi positif, maka kemungkinan berhasil akan tinggi sedangkan apabila menunjukkan sisi negatif, maka akan berpotensi terjadi kegagalan. Dalam konteks wirausaha, kiranya perlu juga kita

ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam usaha. Adapun faltor-faktor tersebut adalah :

Faktor Keberhasilan usaha :

- Komitmen
- Motivasi
- Kejujuran
- Kesehatan
- Mengambil resiko
- Kemampuan dalam membuat keputusan
- Keadaan keluarga
- Keterampilan mengelola usaha
- Keterampilan teknis
- Pengetahuhan tentang jenis usaha

Faktor Kegagalan usaha :

- Diabaikan oleh pemiliknya
- Kecurangan dan pencurian
- Kurang keterampilan dan keahlian
- Pengalaman yang tidak seimbang
- Masalah pemasaran
- Kebijakan pembayaran barang secara kredit dan pengawasan uang yang kurang baik.
- Pengeluaran biaya yang tinggi
- Persediaan dan peralatan yang berlebihan

- Pengawasan persediaan yang buruk
- Lokasi usaha yang kurang tepat
- Bencana alam.

2.1.3. Kompetensi Wirausaha

Kompetensi seorang wirausaha sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha sedangkan pengertian Wirausaha secara umum adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

2.1.3.1. Pengertian Kompetensi Wirausaha

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Keterampilan yang harus dimiliki Suryana (2003) :

a. Managerial skill
b. Conceptual skill
c. Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)
d. Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)
e. Time managerial skill (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai.

2.1.3.2. Menumbuhkan Kompetensi Wirausaha

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki :

a. Managerial skill

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.

Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri

maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

b. Conceptual skill

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

c. Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diri diberbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku mentenangkan bagi orang lain

d. Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

Sebagai seorang wirausaha, kita seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.

Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dan kita bangun melalui berbagai cara. Selain pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan, simulasi dan berbagi pengalaman dapat kita peroleh.

e. Time managerial skill (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

2.1.4. Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita tahu bersama bahwa Keberhasilan usaha adalah hasil pencapaian maksimal dari kegiatan usaha dimana keberhasilan secara nyata dari para wirausaha adalah materi yang semakin meningkat (David E Rye,1995:41). Dewasa ini banyak orang yang mendirikan usaha baru baik itu usaha besar ataupun kecil. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, ada orang yang mampu bertahan bertahun-tahun bahkan ada orang yang hanya bertahan dalam sesaat saja. Penyebab utama yang menjadikan seseorang mampu bertahan dalam menjalankan usahanya itu bukanlah karena modal uang yang besar, tetapi tergantung pada orang yang membuat usaha itu terjadi, artinya bahwa wirausaha itu sadar dan tahu usaha apa yang sedang dikelolanya, sehingga dia tahu apa yang seharusnya dilakukan terhadap usahanya itu.

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahawanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

David E. Rye dalam bukunya **“The Vest-Pocket Entrepreuneur”** yang dialih bahasa oleh **Hadyana Pujaatmaka** memberikan beberapa karakteristik sukses seorang wirausaha, yaitu:

Tabel 2.1

Karakteristik Sukses Seorang Wirausaha	
Karakteristik Sukses	**Ciri Sukses yang Menonjol**
• Pengendalian diri	• Mereka ingin dapat mengendalikan semua yang mereka lakukan
• Mengusahakan diselesaikannya urusan	• Mereka menyukai aktivitas yang menunjukan kemajuan yang berorientasi tujuan
• Mengarahkan diri sendiri	• Mereka memotivasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil
• Mengelola dengan sasaran	• Mereka cepat memahami
	• Tugas rinci yang harus diselesaikan agar mencapai sasaran
• Menganalisis kesempatan	• Mereka akan menganilisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesannya dan meminimalkan resiko
• Pengendali pribadi	
• Pemikir kreatif	• Mereka mengenali pentingnya hidup pribadi yang berpengaruh pada keberlangsungan usahanya
	• Mereka selalu berusaha mencari cara yang lebih baik
• Pemecah masalah	
• Pemikir objektif	• Mereka akan selalu melihat pilihan-pilihan dalam memecahkan masalahnya
	• Mereka tidak takut untuk mengakui jika mereka salah

Sumber David E.Rye (1995:8)

Berdasarkan karakteristik kesuksesan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa seorang wirausaha yang ingin berhasil dalam usahanya harus memiliki sikap mental yang positif sehingga nantinya akan tampak pada hasil pengelolaan usahanya.

Selain mengalami kesuksesan, seorang wirausaha juga tentu berpotensi untuk mengalami kegagalan. **David E. Rye** juga menyatakan alasan-alasan mengapa wirausahawan mengalami kegagalan yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2

Karakteristik Kegagalan Seorang Wirausahawan	
Karakteristik Kegagalan	**Ciri Kegagalan yang Menonjol**
• Kekurangan pengalaman Manajemen • Perencana keuangan yang buruk • Mereka merupakan pengalisis lokasi yang buruk • Pengawasan usaha yang tidak efektif • Pembelanja besar • Manajemen piutang yang buruk • Kurang berdedikasi • Perluasan usaha secara berlebihan	• Pemahaman umum terhadap disiplin manajemen yang tidak dimilikinya • Mereka meremehkan kebutuhan modal usaha • Mereka memilih lokasi awal yang buruk • Mereka tidak mampu mengendalikan aspek-aspek utama dalam bisnisnya • Mereka boros • Mereka tidak memiliki catatan piutang yang baik • Mereka meremehkan waktu, dan dedikasi pribadi yang diperlukan • Mereka memulai suatu program sebelum mereka siap

Sumber David E. Rye (1995:13)

Sedangkan **Zimmerer** dalam **Suryana (Kewirausahaan, 2003:44)** mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

1. Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai hal yang dapat menimbulkan kegagalan pada seorang wirausaha. Akan tetapi wirausahawan yang memiliki potensi untuk terus maju maka ia akan peka pada sesuatu yang bisa mengakibatkan kegagalan tersebut, oleh karena itu poin-poin kegagalan diatas dapat dihindari atau diminimalkan melalui perencanaan yang baik dan pengelolaan usaha yang efektif.

Berikut ini diuraikan sebuah analisa mengenai kegagalan wirausaha dan cara mengatasinya dengan berbagai kemungkinan yang terjadi di pasar.

Tabel 2.3

Sebab-Sebab Utama Kegagalan Wirausaha dan Cara Mengatasinya

Sebab Kegagalan	Alasan Kegagalan	Cara Mengenali	Cara Mengatasi
Pasar jenuh	Terlalu banyak pesaing menawarkan produk dan jasa yang sama.	Pelanggan lihat-lihat tapi tidak membeli.	Adanya periklanan yang unik dan diskon harga
Tidak ada pembeli	Lokasi buruk, harga tinggi atau kualitas buruk.	Laporan pendapatan menunjukan laba merosot atau bahkan mengalami kerugian.	Harus mencari tahu keinginan spesifik pembeli (survei pembeli).
Gagal melakukan perubahan	Pemilik menjadi puas diri.	Penjualan lambat dan mengalami kemerosotan	Laksanakan program-program baru secara

		dengan cepat.	berulang-ulang.
Kurang pengetahuan	Mengakibatkan kinerja manajemen yang buruk	Kekeliruan yang terus menerus terjadi dalam bidang pengetahuan yang lemah.	Laksanakan pelatihan.
Kekurangan modal	Perencana keuangan yang buruk	Selalu kekurangan uang.	Kurangi pengeluaran dan pantau terus arus kas.
Suku bunga tinggi	Rencana keuangan yang buruk.	Laporan-laporan berita keuangan.	kurangi peminjaman dan laksanakan kebijakan kredit ketat.
Tidak ada rencana bisnis	Manajemen buruk.	Selalu terperangkap oleh kejutan bisnis.	Kembangkan dan laksanakan suatu rencana bisnis .

Sumber David E. Rye (1995:34)

2.1.4.1. Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahawanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

Menurut (Rachbini, 2001 : 100**)" Keberhasilan seorang wirausaha untuk mengembangkan bisnisnya tergantung pada kecerdasan, imajinasi, dan kekuatan keinginan individu yang bersangkutan. Sedikit keberuntungan diperlukan, tetapi dapat diargumentasikan bahwa tidak ada keberuntungan mengubah visi menjadi realita lebih berupa kerja keras, di samping**

imajinasi dan kemampuan yang mampu merubah karir individu menjadi sukses". Sejalan dengan itu dikutip dari buku **"***The Vest Pocket Entrepreneur"* (David E Rye,1995:41) **"keberhasilan secara nyata dari para wirausahawan tersebut yaitu berupa materi yang semakin meningkat. Dimana indikator keberhasilan berwirausaha yaitu penjualan meningkat, harga bersaing, kualitas tinggi".**

Seperti yang dikemukakan oleh **Suryana (2006:66)** bahwa "**Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang".**

Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko, langkah berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikannya dan menjalankannya. Agar usahanya berhasil, seorang wirausaha selain harus bekerja keras juga harus mampu mengembangkan hubungan dengan mitra usahanya ataupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

2.1.4.2. Upaya Pengembangan Perilaku Kewirausahaan

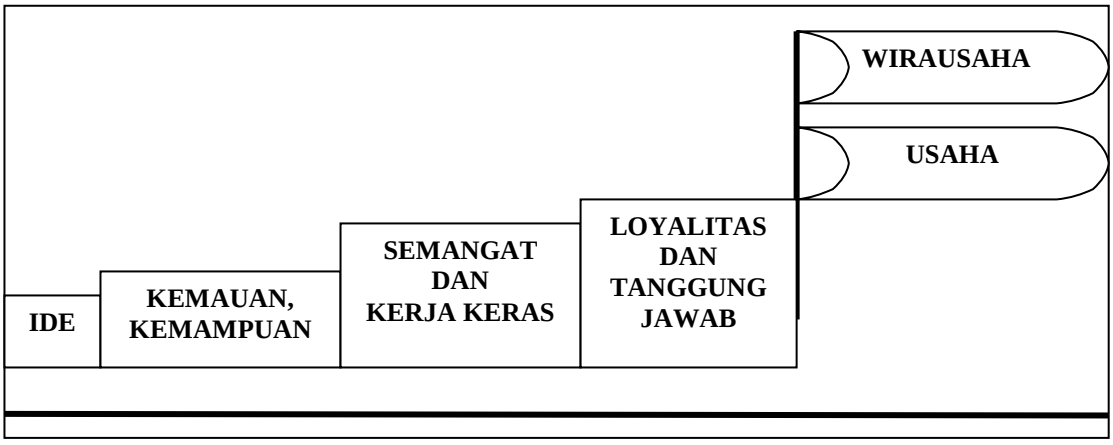
Perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui proses belajar.

Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, karena biasanya itu dianggap sebagai

bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menentukan yang terbaik di masa yang akan datang. Dengan pengalam-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya.

Umpan balik dan evaluasi dari pelanggan mengenai jasa dan pelayanan wirausaha terhadap pelanggan merupakan hal yang terpenting dari dalam keempat proses tersebut. Hal ini disebabkan karena dari umpan balik tersebut setiap wirausaha akan selalu mampu menilai diri sendiri dan memperbaiki kekurangan-kekurangan, baik pembentukan profil pribadi, penugasan, penelitian, pengembangan maupun dari aspek pemasarannya.

Sedangkan proses menuju keberhasilan wirausaha akan terlihat dalam gambar berikut ini :



Sumber Suryana (2003:44)

Gambar 2.1
Langkah Menuju Kewirausahaan yang Berhasil

2.1.5. Pengaruh Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai.

Menurut Michael Harris (2000:19),“Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan”.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kompetensi seorang wirausaha sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha sedangkan pengertian Wirausaha secara umum adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi Menurut Suryana (2003 :5) **“Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung**

berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya".

Keterampilan yang harus dimiliki wirausaha untuk mencapai suatu kesuksesan usaha:

a. Managerial skill (keterampilan Manajerial)

b. Conceptual skill (keterampilan Konseptual)

c. Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)

d. Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

e. Time managerial skill (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Sedangkan menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10) **"Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan".**

Selanjutnya dalam bukunya Triton PB yang dikutip dari A. Kuriloff,John M,Jr dan Douglas Cloud yang diakses dari (www.puskur.net), diakses 24 mei 2007):

Ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki seorang wirausaha :

1. *Technical Competence,* memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun *(know-how)* sesuai bentuk usaha yang dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.

2. *Marketing Competence,* memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. *Financial Competence,* yaitu memilki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.
4. *Human Relation competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan per-sonal,seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan.

Ke-empat faktor diatas akan dijadikan indikator kompetensi wirausaha.

Menurut Michael Harris (2000:19)**,"Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan".** Dari pengertian mengenai kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam menyelesaikan pekerjaan mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja(*performance*) yang ditetapkan, sehingga dengan demikian kompetensi wirausaha yang tinggi dan baik dapat menjadi faktor penting dan berpengaruh terhadap suatu keberhasilan usaha.

Sedangkan Menurut (Rachbini, 2001 : 100)**" Keberhasilan seorang wirausaha untuk mengembangkan bisnisnya tergantung pada kecerdasan,**

imajinasi, dan kekuatan keinginan individu yang bersangkutan. Sedikit keberuntungan diperlukan, tetapi dapat diargumentasikan bahwa tidak ada keberuntungan mengubah visi menjadi realita lebih berupa kerja keras, di samping imajinasi dan kemampuan yang mampu merubah karir individu menjadi sukses". Sejalan dengan itu dikutip dari **Suryana (2006:66)** bahwa "**Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang".**

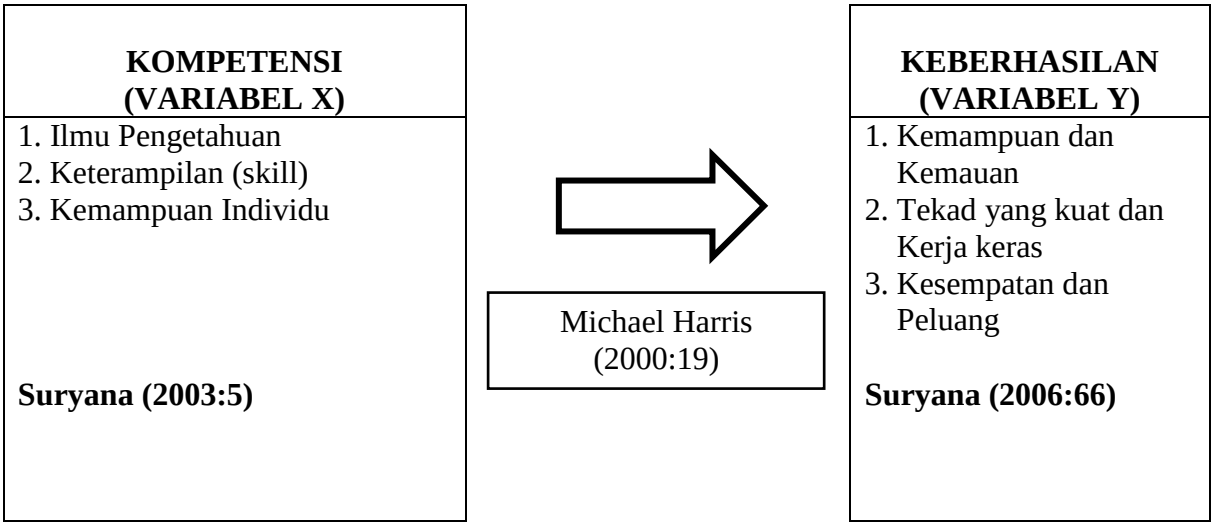
Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil suatu hipotesis, dapat dipahami bahwa kompetensi wirausaha yang baik dapat mewujudkan keberhasilan usaha. Sehingga penulis merangkum berbagai pendapat serta teori yang menyangkut kompetensi wirausaha dan keberhasilan usaha dalam suatu bagan paradigma penelitian, sebagai berikut :

Tabel 2.4

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	TAHUN	JUDUL	KESIMPULAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	Adi Nugraha	2009	Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada para pedagang kaki lima didaerah Cisaranteun Kulon Kec.Arcamanik kota Bandung.	Ada pengaruh signifikan baik secara parsial maupun bersama-sama variabel Keberhasilan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Kewirausahaan pada para pedagang kaki lima didaerah Cisaranteun Kulon Kec.Arcamanik kota Bandung.	1. Teknik penentuan sampelnya berbeda 2. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan sebagai variabel *independent* (X)	1. Sama-sama menggunakan data ordinal 2. Menggunakan metode deskriptif dan verifikatif 3. Keberhasilan Usaha sebagai variabel defenden (Y)

NO	PENULIS	TAHUN	JUDUL	KESIMPULAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
2.	Nova Mauludi W	2008	Hubungan sikap kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha pada Kelompok Usaha Tani mekar sari desa Cihideung	Ada hubungan signifikan baik secara parsial maupun bersama-sama variabel Sikap Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Kelompok Usaha Tani mekar sari desa Cihideung	3. Teknik penentuan sampelny 4. Hubungan Sikap Kewirausahaan sebagai variabel *independent* (X)	4. Sama-sama menggunakan Data Ordinal 5. Menggunakan metode deskriptif dan verifikatif 6. Keberhasilan Usaha sebagai variabel dependen (Y)



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menutut Sugiono (2003:70), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil suatu dugaan atau hipotesis, maka penulis membuktikan bahwa Kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada RM. Nasi Bancakan Bandung.